

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode dan Desain Penelitian

3.1.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode kuasi eksperimen. Kuasi eksperimen ini adalah merupakan eksperimen dalam penugasan tidak menggunakan secara acak. Dalam rangka menciptakan perbedaan juga dalam rangka perbandingan mengetahui adanya pengaruh yang dipengaruhi.

Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam metode eksperimen, peneliti harus melakukan tiga persyaratan yaitu kegiatan mengontrol, kegiatan memanipulasi, dan observasi. Dalam penelitian eksperimen, peneliti membagi objek atau subjek yang diteliti menjadi 2 kelompok yaitu kelompok *treatment* (Eksperimen) yang mendapatkan perlakuan dan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan (kontrol). Suwanda (2015) mengemukakan bahwa tujuan eksperimen adalah untuk mendapatkan atau mengumpulkan data informasi yang sebanyak-banyaknya yang diperlukan dan berguna dalam rangka melakukan penyelidikan persoalan yang akan dibahas. Kuasi eksperimen yaitu dilakukan secara sadar dan di sengaja dalam mengupayakan terbentuknya tumbuhnya variabel-variabel. Serta melakukan kontrol melihat dampak pengaruh melalui *pretest* dan *posttest*.

3.1.2. Desain Penelitian

Jenis Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu kuasi eksperimen. Bentuk Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuasi eksperimen, yaitu kuasi eksperimen merupakan pengembangan dari *true*-eksperimen yang dimana kuasi eksperimen ini dalam penelitiannya

merupakan eksperimen sungguh-sungguh, dikarenakan masih adanya terdapat variabel luar yang ikut mempengaruhi dalam terbentuknya variabel independen. Hasil eksperimen yang menjadi merupakan variabel independen, bukan semata-mata akibat dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam hal ini terjadi akibat tidak adanya variabel sample dan kontrol dipilih tidak secara acak atau random.

Kuasi eksperimen digunakan dalam penelitian ini oleh penulis adalah jenis *One Grup Pretest-Posttest* yang dalam penelitian peneliti melakukan perlakuan pemberian uji *pretest* terlebih dahulu terhadap kelompok yang akan diberikan perlakuan. Kemudian peneliti melakukan pemberian perlakuan. Setelah memberikan perlakuan peneliti memberikan bentuk perlakuan *posttest*. dalam rangka untuk menentukan besarnya pengaruh terhadap pemberiaan dari perlakuan terhadap kelompok yang diberi perlakuan maka peneliti membandingkan hasil yang didapat antara hasil *pretest* dengan hasil *posttest* lebih jelas gambarannya terlihat dalam tabel berikut.

Menurut Sugiyono (2017) rancangan penelitian eksperimen model ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen (E)	O ₁	X	O ₂
Kontrol (K)	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

E : Kelompok eksperimen

K : Kelompok kontrol

O₁: Tes awal/Tes hasil *pretest* kelas eksperimen

O₂: Tes akhir/Tes hasil *posttest* kelas eksperimen

O₃: Tes awal/Tes hasil *pretest* kelas kontrol

O₄: Tes akhir/Tes hasil *posttest* kelas kontrol

X : Perlakuan pembelajaran model *examples non examples*

- : Tidak ada perlakuan

MAULANA JULHIJAR, 2022

PENGARUH MODEL EXAMPLES NON EXAMPLES

TERHADAP KETERAMPILAN MENGGAMBAR SENI RUPA 2 DIMENSI

KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu pepustakaan.upi.edu

3.1.3. Langkah-Langkah Kuasi Eksperimen

1. Melakukan tinjauan literature, terutama yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam hal ini peneliti mencari berbagai macam sumber literatur yang diperlukan dalam rangka menjadi latar belakang penelitian, mejadi kajian pustaka dan sebagai sumber untuk melaksanakan penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian dibuat menjadi latar belakang dalam penelitian serta rumusan masalah, membuat tujuan penelitian dan manfaat penelitian.
3. Membuat gambar alur penelitian berupa gambar kerangka berfikir dan membuat hipotesis penelitian.
4. Melakukan percobaan kepada siswa dalam rangka menguji instrumen tiap butir soal untuk medapatkan soal yang valid.
5. Pelaksanaan pengumpulan data tahap pertama *pretest*. Yaitu dengan melakukan test berupa soal pretes kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mendapatkan data berupa nilai *pretest*.
6. Melakukan percobaan memberikan perlakuan khusus model pembelajaran yang diterapkan terhadap kelas experimen dan tidak memberikan perlakuan khusus terhadap kelas kontrol.
7. Pelaksanaan pengumpulan data tahap kedua *posttest*. Yaitu dengan melakukan test berupa soal posttest kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mendapatkan data berupa nilai *posttest*.
8. Data yang diperoleh di olah dan di analisis.
9. Pembuatan laporan kesimpulan.

Sumber: Sugiono (2017)

3.2.Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi

Lokasi Penelitian adalah tempat dimana kegiatan penelitian dilaksanakan oleh peneliti. Tujuan diadakannya tempat lokasi penelitian untuk mempermudah peneliti dalam memilih menentukan sasaran tempat atau objek penelitian.untuk tempat penelitian lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Cirebon, lebih tepatnya di Kecamatan Gegesik. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V sekolah dasar yang berada di SDN 2 Panunggul dan SDN 2 Bayalangu Kidul yang berada di Kecamatan Gegesik. Populasi diambil karena Kecamatan Gegesik merupakan tempat yang mendukung penelitian ini.

MAULANA JULHIJAR, 2022

PENGARUH MODEL EXAMPLES NON EXAMPLES

TERHADAP KETERAMPILAN MENGGAMBAR SENI RUPA 2 DIMENSI

KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu pepustakaan.upi.edu

3.3. Partisipan

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Menurut pandangan dari Sumanto (2003, hlm. 17) Partisipan ialah “Pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memeberikan dukungan (pikiran, tenaga, maupun materi) serta tanggung jawab terhadap setiap keputusan yang sudah diambil dalam rangka mencapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.

Sumber data adalah merupakan data yang diperoleh dari objek berasal. Untuk memudahkan sebuah penelitian dalam proses dan mengidentifikasi sumber data (Ari kunto, 2008) mengklarifikasikannya menjadi 3 tingkatan yaitu:

- 1) Sumber data dapat bisa menyerahkan data berbentuk jawaban tertulis melalui dalam bentuk angket atau jawaban lisan berupa wawancara adalah bentuk sumber data yang disebut *person*.
- 2) Sumber data yang menyajikan tampilan berupa sebuah keadaan diam dan bergerak seperti aktivitas, kerja kegiatan belajar dan lain sebagainya. Seemntara keadaan diam seperti ruanagan, wujud, alat, warna dan lain sebagainya adalah data yang disebut *place*.
- 3) Sumber data yang menyajikan huruf, gambar, tanda simbol dan sebagainya. Dalam arti luas dapat berupa berbentuk kayu, batu, lontar dan sebagainya adalah sumber data yang disebut *place*.

Dapat disimpulkan bahwa partisipan adalah subjek yang dilibatkan didalam kegiatan emosi dan mental secara fisik sebagai peserta dalam memeberikan respon terhadap kegiartan yanga dilaksanakan dalam proses belajar-mengajar serta mendukung tercapainya tujuan dan tanggung jawab atas keterlibatannya. Dengan demikian partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik SDN 2 Panunggul dan SDN 2 Bayalangu Kidul.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Populasi ini sering juga disebut dengan *universe*. Anggota populasi dapat berupa benda hidup

MAULANA JULHIJAR, 2022

PENGARUH MODEL EXAMPLES NON EXAMPLES

TERHADAP KETERAMPILAN MENGGAMBAR SENI RUPA 2 DIMENSI

KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu pepustakaan.upi.edu

maupun benda mati, dan manusia, di mana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 2 Panunggul dan SDN 2 Bayalangu Kidul yang terdiri dari dua kelas yang berjumlah. 63 siswa.

Tabel 3.2. Populasi Siswa Kelas V SDN 2 Panunggul dan SDN 2 Bayalangu Kidul 2021/2022

Kelas	Sekolah Dasar	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Ekperimen	SDN 2 Panunggul	20	13	33
Kontrol	SDN 2 Bayalangu Kidul	19	11	30
Jumlah				63

3.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil dua kelas dari SD yang berbeda yang dipilih secara ditentukan tidak acak. Kemudian peneliti melakukan uji kepada siswa di kelas V SDN 2 Panunggul dan kelas V SDN Bayalangu Kidul 2 untuk mengambil sampel penelitian.

Tabel 3.3. Sampel Siswa Kelas V SDN 2 Bayalangu dan Kelas V SDN 2 Panunggul 2021/2022

Kelas	Model Pembelajaran	Sample
Eksperimen	<i>Examples non examples</i>	Kelas V Sample ke-1
Kontrol	Konvensional	Kelas V Sample ke-2

3.5. Variabel Penelitian

3.5.1. Variabel Bebas

Variabel Bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Arikunto, 2006). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan menggambar seni rupa 2 dimensi siswa kelas V Sekolah dasar.

MAULANA JULHIJAR, 2022

PENGARUH MODEL EXAMPLES NON EXAMPLES

TERHADAP KETERAMPILAN MENGGAMBAR SENI RUPA 2 DIMENSI

KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu pepustakaan.upi.edu

3.5.2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2017) Variabel terikat dari penelitian ini adalah. Pengaruh model *examples non examples*.

3.6. Instrument Penelitian

Instrumen dalam penelitian adalah merupakan alat yang dapat membantu mengumpulkan data penelitian. Adapun instrument yang digunakan pada penelitian yang digunakan adalah tes, angket/kuisisioner dan observasi.

3.6.1. Tes Menggambar

Test merupakan sebuah alat yang berfungsi mengukur atau menilai yang bisa dapat dilakukan melalui test lisan maupun tulisan. Tes juga dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka melihat hasil keterampilan menggambar peserta didik penelitian ini akan menggunakan tes praktik menggambar langsung diberikan kepada siswa untuk menilai kemampuan keterampilan siswa dalam mata pelajaran seni menggambar. soal yang akan diberikan dalam bentuk ketentuan-ketentuan dalam menggambar untuk *pretest* yang diberikan sebelum diberikan perlakuan, sementara soal menggambar yang memiliki acuan aturan yang sangat mengikat akan dilakukan ketika *posttest* atau bisa dikatakan sesudah peserta didik diberikan sebuah perlakuan, fungsi *pretest* yaitu dalam rangka memperoleh pengetahuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Sementara untuk *posttest* mendapatkan data dari hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

3.6.2. Observasi

Penelitian ini observasi yang digunakan berupa lembar observasi. Adapun kegunaan pedoman observasi ini di gunakan dalam rangka mengamati proses pembelajaran dalam matapelajaran seni budaya dan keterampilan dalam menggambar menggunakan model *examples non examples* dalam rangka upaya meningkatkan keterampilan menggambar siswa kelas V sekolah dasar yang ada di Kabupaten Cirebon. Untuk sasaran lembar observasi yaitu untuk siswa dan juga guru yang dilakukan akan pembelajaran berlangsung. Lembar observasi berupa

MAULANA JULHIJAR, 2022

PENGARUH MODEL EXAMPLES NON EXAMPLES

TERHADAP KETERAMPILAN MENGGAMBAR SENI RUPA 2 DIMENSI

KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu pepustakaan.upi.edu

deskriptor untuk kegiatan guru dan lembar observasi siswa dan lembar observasi yang diperuntukkan untuk siswa akan digunakan dalam upaya untuk mengetahui bagaimana hasil belajar mereka dalam pembelajaran seni menggambar sebelum dilakukan perlakuan. Observasi ini dilakukan untuk untuk mendapatkan data mengenai pengaruh pembelajaran. Setelah mendapatkan data hasil observasi kemudian data dianalisis secara deskriptif kemudian melakukan hasil akhir mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3.6.3. Angket

Angket adalah bentuk perangkat berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan oleh peneliti terhadap murid kelas V sekolah dasar sebagai responden. Adapun tujuan penggunaan angket ini bertujuan untuk mencari data bagaimana pengaruh model *examples non examples* terhadap hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Untuk mempermudah dalam menganalisis data peneliti menggunakan skala likert untuk melihat untuk mengetahui pengetahuan yang telah didapat peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *examples non examples*. Berikut skala likert.

Tabel 3.4. Bentuk Jawaban Angket Skala Likert

Keterangan	Simbol	Skor
Sangat setuju	SS	4
Setuju	S	3
Tidak setuju	TS	2
Sangat tidak setuju	STS	1

Sumber: Ridwan (2011)

3.7. Tahapan Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap pelaksanaan, yaitu sebagai berikut:

3.7.1. Tahapan Persiapan

Tahapan perencanaan adalah merupakan tahapan awal dalam sebuah penelitian. Diawali dengan menentukan topik penelitian, mencari informasi terkait

MAULANA JULHIJAR, 2022

PENGARUH MODEL EXAMPLES NON EXAMPLES

TERHADAP KETERAMPILAN MENGGAMBAR SENI RUPA 2 DIMENSI

KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu pepustakaan.upi.edu

penelitian, mengumpulkan studi literatur dan menyusun instrumen penelitian. Selanjutnya instrumen yang sudah dibuat dikonsultasikan kepada pihak ahli dan kemudian melakukan perbaikan. Jika pihak ahli menyatakan layak terhadap instrumen yang telah di perbaiki, maka dilakukan uji coba. Setelah itu melakukan observasi terhadap sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian untuk mendapatkan perizinan penelitian dengan pihak kepala sekolah/guru mengenai teknik pelaksanaan penelitian.

3.7.2. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan merupakan tahapan kedua dalam penelitian ini. Pada tahap ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan, yaitu melakukan uji tes keterampilan menggambar 2 dimensi kepada siswa kelas V sekolah dasar, observasi dan menyebarkan lembar angket untuk mendapatkan respons siswa terhadap pembelajaran *examples non examples*.

3.7.3. Tahapan Pengolahan Data

Tahapan pengolahan data merupakan tahap akhir yang dilakukan pasca semua data yang diperlukan telah terkumpul yang dilakukan selama penelitian pengolahan data tersebut terdiri dari data kuantitatif, Pengolahan data kuantitatif meliputi pengolahan data hasil nilai tes menggambar. Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap data tersebut sehingga menjadi kesimpulan.

3.8. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan dalam menentukan atau mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam rangka menjawab permasalahan yang diteliti pada suatu penelitian. Untuk mendapat hasil yang relevan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes.

Instrumen tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan menggambar siswa kelas SDN 2 Panunggul V dan SDN 2 Bayalangu Kidul adalah soal/tes yang berbentuk soal arahan ketentuan kriteria dalam menggambar berjumlah 5 soal yang

MAULANA JULHIJAR, 2022

PENGARUH MODEL EXAMPLES NON EXAMPLES

TERHADAP KETERAMPILAN MENGGAMBAR SENI RUPA 2 DIMENSI

KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu pepustakaan.upi.edu

bertujuan untuk mengukur kemampuan keterampilan siswa terhadap materi yang diberikan. Tes terdiri dari soal mengenai ketentuan menggambar. Bentuk tes yang diberikan adalah *posttest*. Dari tes keterampilan menggambar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *examples non examples*.

Tes merupakan alat pengukur yang mempunyai standar objektif, sehingga dapat dipergunakan secara meluas, serta betul-betul dapat digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu. “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Agar memenuhi kriteria alat evaluasi penilaian yang baik yakni mampu mencerminkan kemampuan yang sebenarnya dari tes yang dievaluasi, maka alat evaluasi tersebut harus memiliki kriteria sebagai berikut.

3.9. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi dari masalah yang diteliti, peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2017) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan adapun pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari 3 macam instrumen yaitu:

1. Lembar Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Menurut Sudjana (2005) observasi merupakan pengamatan kepada tingkah laku pada saat situasi tertentu. Observasi ini dapat dilaksanakan secara sistematis, yakni dengan menggunakan pedoman observasi dan pula tidak (tanpa pedoman). Selain itu observasi juga diartikan sebagai suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

MAULANA JULHIJAR, 2022

PENGARUH MODEL EXAMPLES NON EXAMPLES

TERHADAP KETERAMPILAN MENGGAMBAR SENI RUPA 2 DIMENSI

KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu pepustakaan.upi.edu

Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang pengaruh model *examples non examples* terhadap keterampilan menggambar senirupa 2 dimensi.

Berikut interpretasi lembar observasi:

Tabel 3.5. Interpretasi lembar observasi

Sangat Baik	: 80-100%
Baik	: 60-79%
Cukup	: 40-59%
Kurang	: 20-39%
Sangat Kurang	: 0-19%

(Ridwan, 2011)

2. Tes

Menurut Sudaryono (2014) tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Instrumen tes pada penelitian ini digunakan untuk mengukur apakah efektif meningkatkan keterampilan menggambar siswa atau tidak setelah diterapkan model pembelajaran model *examples non examples*. Tes ini berisi instruksi menggambar.

Tes tersebut berupa tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) yang dibuat berbentuk instruksi soal menggambar senirupa 2 dimensi. Tes awal tujuannya untuk mengetahui keterampilan menggambar siswa sebelum diberi perlakuan model pembelajaran *examples non examples*, sedangkan tes akhir dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menggambar siswa setelah diberi perlakuan model pembelajaran *examples non examples*.

3. Angket

Angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung atau dengan kata lain peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden, angket tersebut berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus

MAULANA JULHIJAR, 2022

PENGARUH MODEL EXAMPLES NON EXAMPLES

TERHADAP KETERAMPILAN MENGGAMBAR SENI RUPA 2 DIMENSI

KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu pepustakaan.upi.edu

dijawab oleh responden (Sudaryono, 2014). Berdasarkan bentuk angket model skala likert mengharuskan responden untuk menjawab semua pertanyaan dengan jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Angket tersebut diberikan dengan model tertutup yaitu bahwa pernyataan-pernyataan yang diajukan telah ditentukan jawabannya, sehingga responden dapat memilih mana pernyataan yang sesuai menurutnya. Apabila pertanyaan positif maka nilainya 4, 3, 2, 1. Sedangkan untuk pertanyaan negatif maka nilainya 1, 2, 3, 4.

Berikut interpretasi soal angket:

Tabel 3.6. *Interpretasi* soal angket

0%-20%	: Sangat Lemah
21%-40%	: Lemah
41%-60%	: Cukup
61%-80%	: Kuat
81%-100%	: Sangat Kuat

(Ridwan, 2011).

Berikut tabel skala untuk pertanyaan positif dan negatif :

Tabel 3.7. Skala Penilaian Angket Pernyataan Positif dan Negatif

Pertanyaan positif	SS	S	TS	STS
	4	3	2	1
Pertanyaan negative	SS	S	TS	STS
	1	2	3	4

(Ridwan 2011)

3.10. Uji Instrumen

3.10.1. Uji Instrumen Lembar Observasi

Pengolahan data uji instrumen lembar observasi menggunakan rumus sebagai berikut:

MAULANA JULHIJAR, 2022

PENGARUH MODEL EXAMPLES NON EXAMPLES

TERHADAP KETERAMPILAN MENGGAMBAR SENI RUPA 2 DIMENSI

KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu pepustakaan.upi.edu

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase untuk setiap kemungkinan jawaban

F = Frekuensi setiap kemungkinan jawaban

N = Jumlah responden

(Sudjana, 2010)

3.10.2. Uji Instrumen Tes

Sebelum instrument tes digunakan, terlebih dahulu diuji cobakan untuk mengetahui kevalidan sebagai alat pengukur data. Adapun kriteria yang harus diujikan terhadap instrument tes adalah sebagai berikut:

3.10.2.1. Uji Validitas

Suatu tes dapat disebut valid apabila tes tersebut dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 2008) Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan keabsahan suatu instrumen. Suatu instrumen dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Suatu tes dapat dikatakan telah memiliki validitas jika hasil tersebut memiliki kesetaraan dengan kriteria yang harus dipenuhi.

Menurut Arikunto (2012) secara garis besar ada dua macam validitas, yaitu validitas logis dan validitas empiris.

3.10.2.2. Validitas Logis

Validitas logis merupakan sebuah instrumen evaluasi menunjukkan pada kondisi bagi sebuah instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan hasil penalaran. Kondisi valid tersebut dipandang terpenuhi karena instrument yang bersangkutan sudah dirancang secara baik mengikuti teori dan ketentuan yang ada validitas logis terbagi menjadi dua yaitu validitas isi dan validitas konstruk.

3.10.2.3. Validitas Empiris

Validitas empiris merupakan sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas empiris apabila sudah diuji dari pengalaman, validitas ini tidak dapat diperoleh hanya

MAULANA JULHIJAR, 2022

PENGARUH MODEL EXAMPLES NON EXAMPLES

TERHADAP KETERAMPILAN MENGGAMBAR SENI RUPA 2 DIMENSI

KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu pepustakaan.upi.edu

dengan menyusun instrumen berdasarkan ketentuan seperti halnya validitas logis, tetapi harus dibuktikan melalui pengalaman.

Penentuan uji validitas dapat ditentukan dengan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X^2))(N\sum Y^2 - (\sum Y^2))}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Tingkat validitas

N = Banyaknya subjek (*Number of Cases*)

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

(Arikunto, 2008).

Kevalidan soal menggunakan *software* SPSS 23 besarnya koefisien korelasi dapat dikategorikan sebagai berikut:

0.80-1.10 = Sangat Tinggi (Sangat Baik)

0.60-0.80 = Tinggi (Baik)

0.40-0.60 = Sedang (Cukup)

0.20-0.40 = Rendah (Kurang)

0.00-0.20 = Sangat Rendah (Jelek)

(Surapranata, 2004).

Validitas Butir Soal Uji Coba

Tabel 3.8. Tes Kemampuan Keterampilan Menggambar Senirupa 2 Dimensi

Nomor Soal	r tabel	r-hitung	Kasifikasi Validitas	Keterangan
1.	0,461	0,344	Valid	Digunakan
2..	0,570	0,344	Valid	Digunakan

MAULANA JULHIJAR, 2022

PENGARUH MODEL EXAMPLES NON EXAMPLES

TERHADAP KETERAMPILAN MENGGAMBAR SENI RUPA 2 DIMENSI

KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu pepustakaan.upi.edu

3.	0,822	0,344	Valid	Digunakan
4.	0,751	0,344	Valid	Digunakan
5.	0,700	0,344	Valid	Digunakan

3.10.2.4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrument adalah ketetapan suatu tes apabila ditegaskan kepada subyek yang sama (Arikunto, 2008). Reliabilitas suatu instrumen adalah keajegan atau kekonsistenan suatu instrumen bila diberikan kepada subyek yang sama, meskipun oleh orang lain yang berbeda dan waktu yang berbeda, maka akan memberikan hasil yang sama atau relatif sama. Untuk menghitung nilai reliabilitas menggunakan rumus berikut ini :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2}\right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

p = proporsi peserta tes menjawab benar

q = proporsi peserta tes menjawab salah ($p = 1 - p$)

$\sum pq$ = jumlah perkalian antara p dan q

k = banyaknya soal

S = standar deviasi yang dapat dicari dengan :

$$\sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

N = jumlah peserta tes

$\sum x^2$ = jumlah deviasi dari rerata kuadrat

(Surapranata, 2004).

Tabel 3.9. Klasifikasi Koefisien Korelasi Reliabilitas

Koefisiensi Korelasi	Klasifikasi
< 0,20	= tidak reliabel
0,20-0,40	= reliabel rendah
0,40-0,70	= reliabel sedang
0,70-0,90	= reliabel tinggi
0,90-1,00	= reliabel sangat tinggi
1,00	= reliabel sempurna

Sumber: (Subana, 2015)

Berdasarkan klasifikasi interpretasi reliabelitas yang tertera pada tabel diatas menyatakan bahwa hasil uji coba instrumen keterampilan menggambar seni rupa 2 dimensi berada pada kategori tinggi. Perolehan nilai koefisien yang didapat sebesar 0,753, dengan melakukan perhitungan berbantuan SPSS 23. Kedua hasil tabel tersebut dapat dibuktikan dengan tabel perhitungan realibilitas hasil uji coba sebagai berikut:

Tabel 3.10. Rekap Hasil Uji keandalan soal

Jumlah Butir soal	Koefisien Korelasi Realibilitas	Kategori Klasifikasi Realibilitas
5	0,753	Tinggi

3.10.3. Uji Instrumen Angket

Data yang diperoleh dari angket merupakan skor atas tanggapan siswa mengenai pelaksanaan model *examples non examples* terhadap keterampilan menggambar senirupa 2 dimensi. Pengolahan data angket dilakukan dengan cara melakukan perhitungan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase untuk setiap kemungkinan jawaban

MAULANA JULHIJAR, 2022

PENGARUH MODEL EXAMPLES NON EXAMPLES

TERHADAP KETERAMPILAN MENGGAMBAR SENI RUPA 2 DIMENSI

KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu pepustakaan.upi.edu

F = Frekuensi setiap kemungkinan jawaban

N = Jumlah responden

(Sudjana, 2010)

3.11. Teknik Analisis Data

3.11.1. Uji Statistik Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan apakah sampel yang telah dipilih berdistribusi normal atau tidak, hal ini dilakukan untuk menentukan langkah pengujian statistik selanjutnya.

Uji normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik non parametrik. Uji normalitas bertujuan ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau ke kanan.

Pengujian normalitas dalam penelitian dapat menggunakan aplikasi SPSS dengan ketentuan hasil uji sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal (tidak simetris).
- 2) Jika nilai Sig. > 0.05 maka data berdistribusi normal (simetris).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data adalah uji prasyarat analisis tentang kelayakan data untuk di analisis dengan menggunakan uji statistik tertentu. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi kelompok yang diuji berbeda atau tidak, homogen atau heterogen. Uji homogenitas atau kesamaan atas beberapa bagian sampel, uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui seragam atau tidaknya varians dari sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama.

Pengujian homogenitas dalam penelitian dapat menggunakan aplikasi SPSS dengan ketentuan hasil uji sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig < 0.05 maka data berdistribusi tidak homogen.
- 2) Jika nilai sig > 0.05 maka data berdistribusi homogen.

MAULANA JULHIJAR, 2022

PENGARUH MODEL EXAMPLES NON EXAMPLES

TERHADAP KETERAMPILAN MENGGAMBAR SENI RUPA 2 DIMENSI

KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu pepustakaan.upi.edu

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji perbandingan (uji komparatif). Tujuan dari uji ini adalah untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua data (*variable*) tersebut sama atau berbeda, Uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan melihat adanya peningkatan keterampilan menggambar pada siswa.

Uji hipotesis dilakukan untuk mendapatkan bahwa apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Uji hipotesis statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji perbedaan dua sampel saling bebas. Uji perbedaan dua sampel saling bebas digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji *Two-Independent* sampel tes yaitu uji *Man-Witney U*. Uji *Man-Witney U* digunakan untuk mengetahui perbedaan peningkatan keterampilan menggambar siswa. Tujuan dari uji ini adalah untuk membedakan kinerja kelompok yang terdapat dalam sampel kedalam dua kelompok dengan dua kriteria yang berbeda (Aripin, 2013).

Pengambilan keputusan uji *independent sample T-test*:

- 1) Jika nilai Sig. < 0.025, maka H₀ ditolak.
- 2) Jika nilai Sig. > 0.025, maka H₀ diterima.

Pengambilan keputusan uji *Mann Whitney U test*:

- 1) Jika nilai Sig. < 0.025, maka H₀ ditolak.
- 2) Jika nilai Sig. > 0.025, maka H₀ diterima.

1. Uji N-Gain

Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menggambar dianalisis dengan membandingkan skor *pretest* dan *posttest*. Peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dapat dihitung dengan rumus g faktor (N-Gain) yaitu:

$$N - Gain = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest}}$$

(Meltzer, 2002)

Tabel 3.11. Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

(Hake, 1998)

3.12. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan

a. Studi teoritik

Studi teoritik dilakukan dengan mengkaji buku dan literature lainnya, serta mengkaji aspek-aspek keterampilan menggambar senirupa 2 dimensi yang akan diangkat dalam penelitian.

b. Studi empirik

Studi empirik dilakukan dengan mengkaji hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yaitu keadaan sekolah.

2. Perencanaan Model Pembelajaran *examples non examples*

Perencanaan model pembelajaran *examples non examples* dengan cara menyusun proposal penelitian dan 3 macam instrumen penelitian. Pembuatan instrumen ini mengkaji keterampilan menggambar senirupa 2 dimensi siswa.

3. Validitas Logis

Validitas logis dilakukan dengan cara mengkonsultasikan 3 macam instrumen kepada ahli atau dosen.

4. Validitas Empiris

Validitas empiris penelitian ini adalah uji coba instrumen tes kepada siswa kelas V sekolah dasar. Berikutnya menghitung validitas untuk mengukur instrumen

tersebut valid atau tidak.

5. Pengambilan Data

3 macam instrumen yakni lembar observasi, tes, dan angket yang valid kemudian digunakan untuk mengambil data.

6. Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul, maka peneliti melakukan pengolahan data kemudian dianalisis.

7. Kesimpulan

Setelah menganalisis data, kemudian menarik kesimpulan dari hasil analisis yang didapat